

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHSAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat MI AL-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri kokoh di Kabupaten Pamekasan, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah pendidikan di wilayah tersebut. Didirikan pada tahun 2013 oleh sosok kharismatik, KH. Ahmad Madani, madrasah ini telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Bermula dari sebuah inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang berkualitas, Madrasah Al-Khalili secara bertahap berhasil menarik minat masyarakat sekitar. Dengan dukungan penuh dari keluarga besar KH. Ahmad Madani, terutama putra sulung beliau, KH. Arif Madani, dan keponakan beliau, KH. Abdul Karim yang dipercaya memimpin yayasan, madrasah ini terus tumbuh dan berkembang.

Salah satu ciri khas Madrasah Al-Khalili adalah penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini pada peserta didik. Kegiatan shalat duha berjamaah dan kedisiplinan yang tinggi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di madrasah ini. Hal ini sejalan dengan visi pendiri

yang ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Perkembangan pesat Madrasah Al-Khalili tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan komitmen para pengajar. Dari awalnya hanya memiliki satu kelas dengan jumlah siswa yang terbatas, kini madrasah ini telah memiliki beberapa kelas dan jumlah siswa yang terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh Madrasah Al-Khalili.

Meskipun telah banyak meraih prestasi, Madrasah Al-Khalili tidak berhenti untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan terus mengikuti perkembangan zaman, madrasah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang relevan dan mampu menjawab tantangan masa depan.¹

a) Identitas sekolah

Nama	:	MIS Sumber Bungur Al-Khalili
NPSN	:	69819625
Alamat	:	Jl. Pontren Sumber Bungur Pakong
Desa/Kelurahan	:	Pakong
Kecamatan	:	Kecamatan Pakong
Kabupaten	:	Kabupaten Pamekasan
Propinsi	:	Provinsi Jawa timur
Status Sekolah	:	Swasta

¹ Observasi langsung di MI AL Khalili Sumber Bungur Pada Tanggal 28 Agustus 2024

Bentuk Pendidikan : saya²

b) Visi Misi Dan Tujuan Mi Al Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni membangun tunas bangsa berkarakter IMTAQ dan IPTEK nan berakhlaqul-karimah.

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan,

- a. Mewujudkan prilaku yang disiplin dan berwawasan luas.
- b. Kegiatan belajar mengajar yang berkolaborasi dengan motivasi dan pembinaan jasmaniyah dan spiritual.
- c. Melaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin.³

2. Strategi yang digunakan oleh guru kelas di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Strategi yang digunakan oleh guru, guru menggunakan strategi pembelajaran agar mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang guru inginkan, berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 4 yaitu ibu Mustabsiroh, S.Pd. beliau berpendapat bahwa:

Sebagai guru kelas 4, saya menerapkan strategi yang kami diskusikan. Saya minta siswa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pelajaran untuk menanamkan nilai religius. Jika siswa kesulitan saat ulangan, saya memberikan

² Observasi langsung di MI AL Khalili Sumber Bungur Pada Tanggal 28 Agustus 2024

³ Observasi Langsung di MI AL Khalili Sumber Bungur Pada Tanggal 28 Agustus 2024

kesempatan tambahan tanpa hukuman tambahan untuk mendukung kejujuran. Aturan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan tidak berbicara saat pelajaran diterapkan dengan konsisten. Saya juga memberikan tugas rumah dan memantau hasil kerja siswa untuk mengajarkan tanggung jawab. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, saya meminta siswa membuat laporan harian ibadah dan tanggung jawab. Dalam laporan ini, siswa mencatat kegiatan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an untuk menanamkan karakter religius, serta mencatat tanggung jawab harian mereka di rumah. Proyek ini membantu siswa disiplin dalam mencatat dan mengerjakan tugas tepat waktu, serta jujur dalam melaporkan kegiatan mereka. Melalui proyek ini, mereka belajar pentingnya tanggung jawab dan kejujuran dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁴

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan kepala MI Al Khalili sumber bungur, bapak Moh. Shodiq, M.Pd. ia mengungkapkan:

Saya melihat bahwa strategi yang diterapkan guru di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dengan apa yang saya diskusikan dengan guru ketika rapat evaluasi⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas 4, Ana Humira Balqis siswa kelas 4 MI Al-Khalili Sumber Bungur, juga memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Iya kak, membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan doa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Trus saat ulangan, kalau ada yang nilainya kecil, ibu sisi tidak marah, tapi harus remedi. Trus Harus datang tepat waktu dan tidak berbicara saat pelajaran. Ibu sisi juga sering memberi tugas rumah juga.⁶

⁴ Mustabsiroh, Guru Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung (14 September 2024)

⁵ Moh Shodiq, Kepala Sekolah MI AL Khalili Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung (13 September 2024)

⁶ Ana Humaira Balqis, Siswa Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (14 September 2024)

Sabna Amalia Mumfazah siswa kelas 4 MI Al-Khalili Sumber

Bungur, juga memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Iya kak, sebelum pelajaran dimulai, kami membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan doa. Kalau ada yang nilainya kecil saat ulangan, Bu Sisi nggak marah, tapi kami harus remedi. Kami juga harus datang tepat waktu dan nggak boleh bicara saat pelajaran. Bu Sisi juga sering kasih tugas rumah kayak laporan itu...⁷

Moh robiatul farhan siswa juga kelas 4 MI Al-Khalili Sumber

Bungur, juga memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Iya kak, sebelum pelajaran dimulai, kami membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan doa. Kalau ada yang nilainya kecil saat ulangan, Bu Sisi nggak marah, tapi kami harus remedi. Kami juga harus datang tepat waktu dan nggak boleh bicara saat pelajaran. Bu Sisi juga sering kasih tugas rumah kayak laporan itu nyatet aktifitas haris seperti sjolay dan baca alquran⁸

Begitupun guru kelas 5 ibu R.A. Faiga, S.Pd. juga berpendapat

bahwasanya strategi yang ia gunakan untuk menanamkan nilai karakter pada kelas 5, beliau mengatakan:

Kalo saya, yaitu dengan pembiasaan rutin, melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah, seperti baca alquran, asmaul husna sholat duha berjamaah, tahlil bersama dan sholat duhur. Untuk metode pembelajarannya, metode kisah atau cerita, agar siswa bisa mengambil contoh dari karakter dalam cerita, yang berkaitan dengan kedisiplinan, religius, kejujuran dan tanggung jawab dengan itu saya bisa mengaitkan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan.⁹

⁷ Sabna Amalia Mumfazah, Siswa Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (14 September 2024)

⁸ Moh Robiatul Farhan, Siswa Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (14 September 2024)

⁹ R.A. Faiga, Guru Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (17 September 2024)

Sebagai tambahan, untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan mendukung pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru guru kelas 5 MI Al Khalili, Bapak Moh. Shodiq, M.Pd. selaku kepala sekolah, beliau memberikan pendapatnya dengan mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa strategi yang diterapkan guru di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dengan apa yang saya diskusikan dengan guru ketika rapat evaluasi.¹⁰

Selanjutnya saya mewawancarai siswa kelas 5, yang bernama moh yusuf alif F. dia mengatakan:

Kalo pagi kak fid, ya baca Al-Qur'an asmaul husna dan doa bersama, kalo hari jumat sholat duha. terus sholat duhur baerjamaah sebelum pelajaran. Terus, Bu Ega juga ketika pelajaran terkadang kami disuruh baca cerita atau kisah pahlawan. Bu Ega selalu kasih contoh, jadi kami bisa lihat caranya buat jujur dan disiplin¹¹

Selanjutnya yang bernama Hudaifah, juga siswa kelas 5 dia juga mengatakan:

ya baca Al-Qur'an sebelum pelajaran. Terus, kalau ada PR, kami harus kerjakan, sama kaya alif tadi, Bu Ega juga ketika pelajaran terkadang kami disuruh baca cerita atau kisah pahlwan Bu Ega selalu kasih contoh, jadi kami bisa lihat caranya buat jujur dan disiplin.¹²

¹⁰ Moh. Shodiq, Kepala sekolah MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (13 September 2024)

¹¹ Yusuf Alif F., Siswa Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (17 September 2024)

¹² Hudaifah, Siswa Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (17 September 2024)

Ibu Siti Faizah, S.Pd. selaku guru kelas 6 juga mengungkapkan dari strategi yang yang jalankan di mi al khalili, beliau mengatakan:

Sebenarnya sama dek, semuanya. selain saya juga mengaitkan dengan metode pembelajaran yang saya gunakan, di antaranya pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif sering saya terapkan untuk mengasah keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama, yang juga memperkuat karakter seperti tanggung jawab dan kejujuran. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran daring, juga saya manfaatkan untuk memperluas wawasan siswa tentang materi yang diajarkan, sekaligus membantu mereka lebih disiplin dalam mengatur waktu dan tugas-tugas mereka. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹³

Sebagai tambahan, untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan mendukung pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru guru kelas 6 MI Al Khalili, Bapak Moh. Shodiq, M.Pd. Selaku kepala Sekolah MI AL Khalili, beliau memberikan pendapatnya dengan mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa strategi yang diterapkan guru di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dengan apa yang saya diskusikan dengan guru ketika rapat evaluasi¹⁴

Sebagai tambahan informasi, yang saya dapatkan ada yang dari Bidang Akademik MI Al-Khalili, Bapak Edy Habibi, S.Pd. Dalam wawancara tersebut, Bapak Edy Habibi menyampaikan pandangannya bahwa:

¹³Siti Faizah, Guru Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (18 September 2024)

¹⁴ Moh Sodiq, Kepala Sekolah MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (13 September 2024)

Strategi umum yang diterapkan di MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, serta melalui kegiatan rutin seperti membaca Al Quran, salat berjamaah Untuk Karakter Religius dan pembiasaan sikap disiplin di sekolah.¹⁵

Dari siswa kelas 6 saya juga dapat mewawancarainya, Irfan bahtiar afandi, dia adalah siswa dari kelas 6 dan dia berkata:

Di kelas, saya sama teman-teman selalu mengikuti aturan yang sudah Bu Guru kasih, Kami tiap pagi baca Al-Qur'an bareng biar rajin berdoa. Kalau ada PR, harus selesai tepat waktu biar disiplin. Guru juga selalu ingetin buat jaga kebersihan kelas biar kami tanggung jawab. Saat ulangan, kalau nilai belum cukup, kami dikasih kesempatan buat belajar lagi tanpa dimarahi, biar ngak bohongin nilai sendiri. Jadi kami belajar jujur dan tanggung jawab¹⁶

Dari siswa kelas 6 saya juga dapat mewawancarainya, safia aristiya kaneza, dia adalah siswa dari kelas 6 dan dia berkata:

Ibu faiz, Kami disuruh mengikuti, setiap pagi kita baca Al-Qur'an bareng biar rajin berdoa. Kalau ada PR, harus selesai tepat waktu biar disiplin. Guru juga selalu ingetin buat jaga kebersihan kelas biar kami tanggung jawab. Saat ulangan, kalau nilai belum cukup, kami dikasih kesempatan buat belajar lagi tanpa dimarahi, biar ngak bohongin nilai sendiri. Jadi kami belajar jujur dan tanggung jawab¹⁷

Dari siswa kelas 6 saya juga dapat mewawancarainya, asiyah a.arief mani, dia adalah siswa dari kelas 6 dan dia berkata:

¹⁵ Edy Habibi, Bidang Akademik MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (13 September 2024)

¹⁶ Irfan Bahtiar Afandi, Siswa Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (18 September 2024)

¹⁷ Safia Aristiya Kaneza, Siswa Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (18 September 2024)

Di kelas, saya sama teman-teman selalu mengikuti aturan yang sudah Bu Guru kasih, Kami tiap pagi baca Al-Qur'an bareng biar rajin berdoa. Kalau ada PR, harus selesai tepat waktu biar disiplin. Guru juga selalu ingetin buat jaga kebersihan kelas biar kami tanggung jawab. Saat ulangan, kalau nilai belum cukup, kami dikasih kesempatan buat belajar lagi tanpa dimarahi, biar ngak bohongin nilai sendiri. Jadi kami belajar jujur dan tanggung jawab¹⁸

Dari hasil observasi di MI Al-Khalili, terlihat berbagai upaya aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, khususnya karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Ketika memasuki kelas 4 yang diasuh oleh Bu Mustabsiroh, S.Pd., suasana terlihat penuh semangat. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, siswa di kelas ini terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebagai bentuk pembiasaan religius. Bu Mustabsiroh menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa mencatat dan melaporkan kegiatan ibadah harian mereka serta tanggung jawab yang dijalankan di rumah. Disiplin menjadi perhatian utama melalui aturan kedatangan tepat waktu, sedangkan kejujuran ditekankan melalui kebijakan remedial tanpa sanksi tambahan. Ini mendorong siswa untuk mengakui kesulitan mereka tanpa rasa takut dan memperbaiki dengan semangat belajar yang tulus.

Di kelas 5, pengajaran Bu R.A. Faiga, S.Pd., menggunakan pendekatan kisah dan cerita tokoh-tokoh berkarakter kuat. Setiap kisah yang disampaikan menjadi inspirasi bagi siswa untuk mencontoh sikap kedisiplinan, religiusitas, kejujuran, dan tanggung jawab. Pembiasaan

¹⁸ Asiyah A.Arief Madani, Siswa Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, Wawancara Langsung (18 September 2024)

religius dilakukan secara rutin, seperti melalui pelaksanaan sholat Duha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna. Melalui cerita, para siswa diajak merenungkan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Saat mengunjungi kelas 6 yang dibimbing oleh Bu Siti Faizah, S.Pd., tampak bahwa beliau lebih menekankan pada pembelajaran aktif. Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif menjadi metode utama, yang dirancang untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Selain itu, teknologi digunakan untuk mendukung manajemen waktu dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Bu Siti Faizah juga mengaitkan nilai-nilai karakter dengan setiap materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berbasis akademik tetapi juga memperkuat integrasi nilai karakter dalam kehidupan siswa.

Observasi ini menunjukkan bahwa setiap guru di MI Al-Khalili telah memiliki cara unik dan efektif dalam menanamkan nilai karakter, menjadikan suasana belajar lebih bermakna dan penuh nilai-nilai yang mempersiapkan siswa menjadi individu yang unggul. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup berbagai aktivitas siswa di kelas yang menggambarkan penanaman nilai-nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Setiap pagi, siswa terlihat membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna bersama-sama, menandakan pelaksanaan pembiasaan religius yang dilakukan dengan konsisten. Selain itu, kegiatan remedial tanpa hukuman tambahan diimplementasikan sebagai bagian dari

penanaman nilai kejujuran, di mana siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai mereka tanpa menyontek. Dokumentasi juga menunjukkan penerapan kedisiplinan, di mana siswa diwajibkan untuk datang tepat waktu dan tidak berbicara selama pelajaran berlangsung. Guru juga memberikan tugas rumah yang dipantau secara rutin untuk mengajarkan tanggung jawab kepada siswa. Beberapa dokumentasi memperlihatkan siswa mengerjakan laporan harian mengenai aktivitas ibadah dan tanggung jawab mereka di rumah, yang memperkuat keterlibatan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah..¹⁹

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di MI Al-Khalili telah berjalan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi, penerapan metode cerita, serta integrasi nilai karakter ke dalam tugas-tugas proyek telah membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dan komitmen kepala sekolah dalam memastikan strategi ini konsisten diterapkan di semua mata pelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti untuk strategi yang di gunakan oleh guru di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong yaitu:

¹⁹ Oservasi langsung, pada tanggal 19 September 2024

- a) **Konsistensi Penerapan Strategi:** Di MI Al-Khalili, seluruh guru menerapkan strategi yang sama secara konsisten, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa menerima pengajaran nilai-nilai karakter secara seragam di setiap kelas. Setiap guru mengikuti metode yang telah disepakati bersama, sehingga penanaman karakter religius, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Selain itu, ada kesepakatan bersama di antara para guru dan pimpinan sekolah mengenai nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai tersebut diprioritaskan dalam pembelajaran dan kegiatan rutin, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, disiplin dalam waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga lingkungan sekolah. Kesepakatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan adanya konsistensi strategi dan kesepakatan bersama, MI Al-Khalili berhasil membangun budaya sekolah yang memperkuat karakter siswa, tidak hanya melalui pelajaran formal, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari yang mendukung pembentukan moral mereka.
- b) **Integrasi Nilai Karakter ke dalam Kurikulum:** Nilai-nilai karakter di MI Al-Khalili diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Proses pembelajaran

tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dengan pendekatan ini, para guru memastikan bahwa setiap materi pelajaran dan kegiatan di luar kelas turut mendukung pengembangan karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dalam aspek pengetahuan dan moral.

- c) Keteladanan Guru: Guru di MI Al-Khalili berperan sebagai role model bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan memberikan contoh nyata dalam keseharian, guru membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, di mana siswa merasa aman, didukung, dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan ini mendorong perkembangan karakter siswa secara efektif, baik dalam aspek akademik maupun perilaku
- d) Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa di MI Al-Khalili terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Keterlibatan ini memungkinkan mereka tidak hanya menerima pembelajaran secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara langsung

dalam praktik-praktik yang mendukung pengembangan karakter. Selain itu, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga karakter yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga diwujudkan dalam perilaku mereka.

- e) Dukungan dari Kepala Sekolah: Kepala sekolah di MI Al-Khalili memberikan dukungan penuh terhadap program penanaman nilai-nilai karakter, memastikan bahwa setiap inisiatif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa mendapat perhatian dan sumber daya yang memadai. Dukungan dari pimpinan sekolah ini menjadi motivasi besar bagi para guru untuk terus mengembangkan dan memperkuat program tersebut, sehingga proses penanaman karakter dapat berjalan secara berkesinambungan dan optimal. Dengan adanya dukungan ini, guru merasa didukung dalam menjalankan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan sikap dan perilaku positif pada siswa.

3. faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa siswi di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan

banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi yang ada di sekolah seperti dukungan dan komitmen kepala sekolah, lingkungan sekolah yang baik serta hubungan antara sesama siswa, kolaborasi antar

guru di MI Al khali. Pendapat ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas 4, ibu Mustabsirah, S.Pd., ia berpendapat bahwa:

Keberhasilan strategi saya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dukungan dari lingkungan sekolah, terutama kepala sekolah, sangat penting. Kepala sekolah selalu memastikan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan. Ini membuat proses penanaman karakter lebih mudah karena sudah menjadi bagian dari kurikulum dan budaya sekolah. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung, seperti kegiatan rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi, doa bersama, dan penerapan aturan disiplin yang ketat, juga menjadi faktor penting. Siswa terbiasa dengan rutinitas ini sehingga mereka lebih mudah menerapkan nilai-nilai seperti religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain adalah motivasi dan kesadaran siswa sendiri. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi untuk mengikuti aturan dan menjadi pribadi yang lebih baik biasanya lebih mudah menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di kelas²⁰

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat kepala MI AL Khalili sumber bungur pakong bapak Moh. Shodiq, M.Pd., ia mengatakan:

saya telah mengarahkan guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum serta budaya sekolah. Perencanaan ini bertujuan agar nilai-nilai seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab dapat diajarkan secara konsisten di setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dukungan yang diberikan sekolah sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter ini. Kami terus memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa, sehingga nilai-nilai yang diharapkan terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa²¹

²⁰ Mustabsiroh, Guru Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bugur, *Wawancara Langsung* (14 September 2024)

²¹ Moh Shodiq, kepala sekolah MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (13 September 2024)

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 4, Ana Humaira Balqis siswa kelas 4 MI Al-Khalili Sumber Bungur, juga memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Kami setiap pagi sebelum pelajaran selalu membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Itu membuat kami lebih rajin berdoa dan merasa lebih dekat dengan Allah. Kalau soal kejujuran, Bu Guru selalu kasih kesempatan kalau nilai ulangan kami kecil, tapi kami harus remedial, dan Bu Guru nggak pernah marah. Jadi, kami belajar untuk nggak menyontek karena tahu kami bakal dikasih kesempatan lagi. Kami juga harus datang tepat waktu, kalau nggak, Bu Guru akan tahu. Tugas-tugas yang diberikan harus selesai tepat waktu, jadi kami belajar tanggung jawab dari situ.²²

Sabna Amalia Mumfazah siswa kelas 4 MI Al-Khalili Sumber Bungur, juga memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Setiap pagi kami selalu membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna bareng-bareng sebelum pelajaran dimulai. Bu Guru selalu ingetin kalau kami harus jujur, apalagi waktu ulangan, nggak boleh nyontek. Kalau nilainya belum cukup, kami disuruh remedial tanpa dimarahi. Bu Guru juga sering kasih tugas rumah, dan kami harus datang tepat waktu ke sekolah. Kalau telat, Bu Guru akan mengingatkan kami lagi, jadi kami lebih disiplin²³

Moh robiatul farhan siswa juga kelas 4 MI Al-Khalili Sumber Bungur, juga memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Setiap pagi kami membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, terus waktu ulangan Bu Guru nggak marah kalau nilainya kecil, tapi kami harus perbaiki. Kami juga harus datang tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Setiap hari, kami bergiliran

²² Ana Humaira Balqis, Siswa Kelas 4 MI AL Kalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024)

²³ Sabna Amalia Mumfazah, Siwa Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024)

bertanggung jawab untuk membersihkan kelas. Itu membuat kami lebih disiplin dan tahu tanggung jawab kami masing-masing²⁴

Setelah itu saya mewawancarai guru kelas 5 ibu R.A. Faiga, S.Pd beliau berpendapat:

Keberhasilan strategi saya dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab di kelas 5 sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, dukungan dari kepala sekolah sangat penting. Beliau selalu menekankan agar semua guru mengikuti program pembiasaan karakter ini, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya komitmen dari pimpinan, kami sebagai guru jadi lebih termotivasi untuk terus menerapkan strategi ini secara konsisten. Selain itu, metode yang saya gunakan juga cukup efektif. Misalnya, setiap pagi siswa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna untuk menguatkan nilai religius. Disiplin saya terapkan melalui penugasan PR yang harus dikerjakan tepat waktu. Untuk tanggung jawab, saya selalu memantau kebersihan kelas, dan siswa sudah terbiasa menjaga kebersihan. Kejujuran saya tanamkan saat ujian, di mana jika nilai mereka belum mencapai standar, saya tidak memberi hukuman tetapi memberikan kesempatan untuk remedial. Jadi, siswa tidak merasa tertekan dan lebih memilih untuk jujur daripada menyontek. Faktor lain yang berperan adalah lingkungan kelas yang mendukung. Ketika siswa melihat teman-teman mereka menerapkan nilai-nilai karakter ini, mereka jadi lebih termotivasi untuk ikut berperilaku sama. Saya juga selalu berusaha menjadi teladan bagi mereka, karena siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari gurunya.²⁵

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat dari kepala sekolah yang saya wawancarai bapak Moh Shodiq, M.Pd. beliau berpendapat bahwa:

²⁴ Moh. Robiatul Farhan, Siswa Kelas 4 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024)

²⁵ R.A Faiga, Guru Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (17 September 2024)

sebagai kepala sekolah, saya memberikan dukungan penuh kepada para guru, untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan kami adalah memastikan budaya sekolah berjalan dengan baik, setiap pagi dimulai dengan pembiasaan religius seperti membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Kami juga menekankan pentingnya disiplin, baik dalam waktu masuk sekolah maupun dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kami mengadakan evaluasi rutin dengan para guru untuk memastikan strategi pembelajaran ini berjalan sesuai rencana, dan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab benar-benar diimplementasikan di kelas. Dengan komitmen ini, seluruh kegiatan di sekolah mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten.²⁶

Selanjutnya saya mewawancarai siswa kelas 5, yang bernama moh yusuf alif F. dia mengatakan:

Bu Ega ngajarin kami buat jujur pas ulangan, jadi kalau nilainya kecil, kami disuruh remedial tapi nggak dimarahi. Itu bikin kami nggak takut dapet nilai rendah dan nggak nyontek. Terus kami juga belajar disiplin dengan ngumpulin PR tepat waktu, soalnya Bu Ega selalu cek. Untuk tanggung jawab, Bu Ega sering periksa kebersihan kelas dan ngajarin kami biar rajin bersih-bersih. Kami juga baca Al-Qur'an setiap pagi buat belajar jadi lebih religius.²⁷

Selanjutnya yang bernama Hudaifah, juga siswa kelas 5 dia juga mengatakan:

Kami belajar jujur dari Bu Ega karena pas ulangan kami dibilangin nggak boleh nyontek, katanya lebih baik nilai kecil asal jujur. Kalau nilainya kurang, kami remedial tanpa dimarahi. Kami juga disiplin sama PR, harus selesai tepat waktu. Bu Ega juga selalu periksa kebersihan kelas, jadi kami belajar tanggung jawab. Setiap pagi, kami baca Al-Qur'an bareng untuk jadi lebih religius.²⁸

²⁶ Moh Shodiq, Kepala Sekolah MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung* (13 September 2024)

²⁷ Moh Yusuf Alif F., Siswa Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (17 September 2024)

²⁸ Hudaifah, Siswa Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (17 September 2024)

selanjutnya wawancara langsung dengan guru kelas 6 ibu Siti faizah, S.Pd beliau juga berpendapat bahwa:

untuk faktor keberhasilannya, ada dukungan dan komitmen dari pimpinan sekolah untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam kurikulum dan budaya sekolah dan sangat penting karena untuk memastikan bahwa nilai dan perilaku yang diinginkan, diajarkan dan ditekankan secara konsisten diseluruh mata pelajaran dan aktifitas sekolah sehingga siswa terkoordinasi mengamati perubahan siswa seperti religius kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab, pada akhirnya siswa menerapkan karakter religius contoh membaca Al Quran, mengucapkan dan membaca asmaul husna, dalam karakter kedisiplinan siswa mampu tepat waktu masuk sekolah dan mengerjakan tugas. Dalam bentuk karakter kejujuran siswa tidak pernah nyontek ketika ulangan, untuk karakter tanggung jawabnya siswa mampu menjaga kebersihan sekolah²⁹

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6, Informasi di atas diperkuat oleh pendapat dari kepala MI Al khalili bapak Moh Shodiq, M.Pd. dia berpendapat:

saya telah mengarahkan guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum serta budaya sekolah. Perencanaan ini bertujuan agar nilai-nilai seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab dapat diajarkan secara konsisten di setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dukungan yang diberikan sekolah sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter ini. Kami terus memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa, sehingga nilai-nilai yang diharapkan terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.³⁰

hasil wawancara di atas juga sesuai dengan pendapat siswa irfan bahtiar afandi siswa kelas 6, dia berpendapat bahwa:

²⁹ Siti Faizah, Guru Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (18 September 2024)

³⁰ Moh. Shodiq, Kepala Sekolah MI AL Khalili Sumber Bungur Pakong, *Wawancara Langsung*, (13 September 2024)

kita sering di ajari tentang karakter religius ketika mau masuk kelas di suruh baca alquran dan membaca asmaul husna dan jangan lupa membaca doa, untuk karakter kedisiplinan kita sering di ingatkan tidak bolos sekolah, harus masuk tepat waktu contoh dari karakter kejujuran ketika ada ujian berlangsung kita disuruh belajar dan jangan menyontek, di dalam karakter tanggung jawab ibu fais selalu mewanti-wanti agar kebersihan kelas di jaga sesuai denga jadwal yang sudah terstruktur.³¹

Safia aristia kaneza siswa kelas 6 juga berpendapat, dia mengatakan:

Kami sering diajarkan tentang karakter religius, seperti diminta membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan doa sebelum masuk kelas. Untuk membentuk karakter disiplin, kami sering diingatkan untuk tidak bolos dan selalu hadir tepat waktu. Contoh karakter jujur adalah saat ujian, kami diminta untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak menyontek. Dalam hal tanggung jawab, Ibu Fais selalu mengingatkan agar menjaga kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.³²

Asiah a.arief madani juga siswa kelas 6 memberikan pendapatnya :

Kami sering diajarkan nilai-nilai religius, seperti diminta membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan berdoa sebelum memasuki kelas. Untuk membentuk karakter disiplin, kami diingatkan agar tidak bolos dan selalu datang tepat waktu. Sebagai contoh penerapan kejujuran, saat ujian, kami diarahkan untuk belajar dengan baik dan dilarang menyontek. Dalam hal tanggung jawab, Ibu Fais selalu menekankan pentingnya menjaga kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.³³

Berdasarkan observasi di MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi

³¹ Irfan Bahtiar Afandi, Siswa Kelas 5 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (18 September 2024)

³² Safia aristia kaneza, Siswa Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (18 September 2024)

³³ Asiah a.arief madani, Siswa Kelas 6 MI AL Khalili Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (18 September 2024)

keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Observasi ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Salah satu faktor kunci yang muncul dari observasi adalah peran penting dukungan dan komitmen kepala sekolah. Kepala sekolah secara aktif memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi bagian integral dari kurikulum dan kegiatan rutin di sekolah. Ini terlihat jelas dari aktivitas harian yang dilakukan setiap pagi, seperti membaca Al-Qur'an dan doa bersama, yang menunjukkan dukungan langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Dukungan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menjalankan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah.

Faktor berikutnya yang mendukung penerapan nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Budaya disiplin yang ketat dan berbagai kegiatan religius rutin membentuk suasana yang mendukung siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian. Observasi memperlihatkan bahwa siswa tampak terbiasa dengan rutinitas ini dan cenderung lebih patuh pada aturan yang ada. Lingkungan yang konsisten dalam mempromosikan nilai karakter membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami.

Selain itu, motivasi dan kesadaran siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi

tentang pentingnya nilai-nilai karakter menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan dan tugas sekolah. Dalam interaksi sehari-hari di kelas dan lingkungan sekolah, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik untuk mengikuti dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menciptakan suasana di mana karakter positif tumbuh dari kesadaran pribadi siswa, bukan hanya dari aturan yang diberlakukan.

Kolaborasi antar guru juga muncul sebagai elemen penting dalam menanamkan nilai karakter di MI Al-Khalili. Guru-guru secara aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung karakter siswa, seperti memberikan kesempatan remedial tanpa hukuman tambahan dan memantau kebersihan kelas. Dengan bekerja sama, para guru menunjukkan kekompakan dalam mendukung tujuan bersama untuk membentuk karakter positif di kalangan siswa.

Terakhir, proses evaluasi dan monitoring perkembangan siswa turut berperan penting dalam memastikan keberlanjutan nilai karakter di sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu memantau penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat menyesuaikan pendekatan mereka agar semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang diharapkan.

Observasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter di MI Al-Khalili adalah hasil dari sinergi antara kepemimpinan, lingkungan yang mendukung, motivasi siswa, kolaborasi guru, dan evaluasi yang berkelanjutan. Semua faktor ini saling melengkapi untuk menciptakan suasana pendidikan yang bukan hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa..³⁴

Dokumentasi yang terkait dengan faktor keberhasilan ini menunjukkan sejumlah praktik yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Dalam dokumen kegiatan sekolah, terlihat adanya program rutin seperti pembacaan Al-Qur'an dan Asmaul Husna yang dilakukan setiap pagi. Selain itu, ada juga catatan mengenai disiplin waktu siswa dalam menjalani aktivitas belajar, di mana mereka diharuskan untuk hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dokumentasi juga mencatat kolaborasi antara guru-guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Misalnya, catatan rapat guru menunjukkan diskusi tentang metode yang efektif dalam mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab, serta langkah-langkah untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa di MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong

³⁴ Observasi Langsung di MI AL Khalili Sumber Bungur Pada Tanggal 23 September 2024

Pamekasan, keberhasilan strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Dukungan yang kuat dari kepala sekolah, Bapak Moh. Shodiq, sangat berperan penting dalam integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Kepala sekolah secara aktif memastikan bahwa nilai-nilai religius, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab diterapkan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses penanaman karakter. Budaya sekolah yang mendukung, seperti kegiatan rutin membaca Al-Qur'an dan doa bersama, memberikan dasar yang kuat untuk penanaman nilai-nilai karakter, mempermudah siswa untuk mengadopsi nilai-nilai religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Motivasi dan kesadaran siswa juga berperan penting; siswa yang memiliki kesadaran tinggi dan motivasi untuk mengikuti aturan cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai karakter. Lingkungan kelas yang positif dan perhatian terhadap kebersihan juga memperkuat penerapan nilai-nilai karakter. Secara keseluruhan, keberhasilan strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MI Al-Khalili dipengaruhi oleh dukungan sistemik dari pimpinan sekolah, lingkungan yang mendukung, serta motivasi siswa, yang bersama-sama memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan terkait faktor yang memengaruhi keberhasilan dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu:

- a) Dukungan Penuh dari Kepala Sekolah: Kepala sekolah, Bapak Moh. Shodiq, memberikan dukungan yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Hal ini terlihat dari komitmennya dalam memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah mencakup aspek penanaman karakter, seperti pembacaan Al-Qur'an setiap pagi.
- b) Lingkungan Sekolah yang Kondusif: Budaya sekolah yang sudah terbangun, seperti disiplin dalam waktu masuk dan penyelesaian tugas, menciptakan suasana yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Siswa terbiasa dengan rutinitas ini, sehingga lebih mudah menerapkan nilai-nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
- c) Kolaborasi Antar-Guru: Guru-guru di MI Al-Khalili saling mendukung dan berkolaborasi dalam penerapan nilai-nilai karakter. Diskusi dan penyelarasan strategi antar guru memastikan konsistensi dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut di seluruh kelas. Hal ini juga menciptakan suasana kerja sama yang baik di antara guru.
- d) Motivasi dan Kesadaran Siswa: Kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter berperan penting dalam keberhasilan

strategi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku baik cenderung lebih mudah mengikuti aturan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas. Keberhasilan siswa dalam menjalani rutinitas yang ditetapkan oleh guru memperkuat penerapan karakter yang diinginkan.

- e) Evaluasi dan Monitoring Berkala: Proses evaluasi yang rutin membantu dalam memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten. Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran, sehingga siswa dapat terus berkembang dalam aspek karakter.
- f) Dukungan Orangtua: Peran orangtua sangat krusial dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter di MI Al-Khalili. Orangtua mendukung strategi guru dengan menanamkan nilai-nilai karakter di rumah, seperti memastikan anak disiplin dalam mengerjakan tugas, jujur dalam belajar, serta menjaga kebersihan dan tanggung jawab di lingkungan keluarga. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua juga memperkuat keberhasilan strategi penanaman karakter, di mana orangtua berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.
- g)

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MI AL Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan

1. Strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MI AL Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Secara umum perlu kita ketahui guru adalah seorang pendidik yang sangat berpengaruh bagi peningkatan suatu proses perkembangan anak yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan seorang pendidik yang profesional dan juga mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, dan juga mengevaluasi peserta didik. Dalam upaya membentuk karakter siswa, guru dapat menggunakan pendekatan teori behavioral yang menekankan pentingnya interaksi antara stimulus dan respons dalam mengubah perilaku. Menurut teori ini, seperti yang disampaikan oleh B.F. Skinner dan Ivan Pavlov, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) dan pembiasaan, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter.³⁵

³⁵ Muhammad juniardi, "Penerapan Teori Behavioral Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk It Rubada", Skripsi, mataram.2022, 10

Menjadi seorang guru membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas guru. Pekerjaan seorang guru ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru. Pengertian lain juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat sebuah faktor manusiawi yang penting dalam upaya membentuk individu yang memiliki potensi dalam bidang pembangunan, faktor ini berperan dalam membantu seseorang menjadi lebih baik dan berkembang.³⁶

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya, Guru adalah seorang yang bisa menjadi pemimpin ia juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa.³⁷ Pendidikan karakter bukan hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menyentuh aspek moral dan etika, yang bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran di MI Al-Khalili, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Proses penanaman nilai ini membutuhkan strategi yang tepat agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶Asih Mardati, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 343–344.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2025), 35-37

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan³⁸. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut sangat beragam. Berdasarkan temuan penelitian di MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, guru menggunakan pendekatan pembiasaan dan kegiatan rutin. Hal ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa karena melalui pembiasaan, siswa secara perlahan-lahan terlatih untuk melakukan perilaku positif secara konsisten. Misalnya, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Ini merupakan salah satu bentuk strategi untuk menanamkan nilai religius. Kegiatan ini bukan hanya sebatas rutinitas, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk memahami dan mendekatkan diri kepada nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, dalam aspek kejujuran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan remedial tanpa adanya hukuman jika mereka tidak mencapai standar nilai. Ini mendorong siswa untuk bersikap jujur selama proses pembelajaran, khususnya saat ujian. Guru menekankan bahwa lebih baik siswa jujur dengan nilai yang didapat daripada menyontek demi mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Dengan cara ini,

³⁸ Moh Mitahul Arifin, "Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di The Naff Elementary School Kediri Dan Mi Mambaul Ulum Afkar Sendang Banyakan Kediri)", *Tesis* (Kediri, 2015), 12

siswa belajar bahwa kejujuran merupakan nilai yang jauh lebih penting daripada hasil akademik semata.

Untuk membentuk karakter disiplin, guru menerapkan aturan ketat mengenai kehadiran tepat waktu serta tugas-tugas yang harus diselesaikan. Setiap pelanggaran aturan ini akan segera diingatkan, sehingga siswa terbiasa untuk menghargai waktu dan tanggung jawab. Guru juga sering memberikan tugas rumah dan memantau kebersihan kelas. Hal ini ditujukan untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa. Tugas-tugas ini membantu siswa untuk lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Strategi-strategi ini telah diterapkan secara konsisten di seluruh jenjang kelas. Dukungan dari kepala sekolah dan tim akademik juga sangat berperan penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan siswa, MI Al-Khalili berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Nilai-nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diaplikasikan secara nyata dalam keseharian siswa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dari Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Keberhasilan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor ini meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kolaborasi antar-guru yang efektif. Selain itu, motivasi dan kesadaran siswa untuk berperilaku baik juga menjadi penentu keberhasilan. Evaluasi dan monitoring berkala turut berperan dalam memastikan penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Wibowo, dalam buku Candra Wijaya, agar penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, antara lain: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama.³⁹ Hal ini juga ditekankan oleh teori behavioral yang melihat pentingnya konsistensi dalam pengulangan dan penguatan perilaku baik. Dalam konteks pendidikan, penguatan ini dilakukan melalui evaluasi harian yang mendorong perilaku siswa agar terus sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.⁴⁰

Kemendiknas menyatakan nilai ukur keberhasilan pendidikan karakter berdasarkan pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter

³⁹ Candra Wijaya, dkk. Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa), (Medan, Februari 2023):26

⁴⁰ Muhammad Juniardi, "Penerapan Teori Behavioral Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk It Rubada", Skripsi, mataram.2022, 10

didasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan berulang-ulang saat guru berada di sekolah atau kelas. Model anecdotal record selalu digunakan guru. Selain itu, guru dapat memberikan tugas tentang suatu persoalan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sedangkan menurut Daryanto menyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal⁴¹

Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukungnya. Penanaman karakter di sekolah bukanlah proses yang dapat berjalan dengan sendirinya, melainkan memerlukan sinergi dari berbagai elemen yang ada di sekolah. Di MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter adalah dukungan dan komitmen dari pihak pimpinan sekolah, khususnya kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Serta kolaborasi antar guru dan juga peran orangtua

Dukungan dari kepala sekolah sangat terlihat melalui komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru di MI Al-Khalili mengikuti program-program pembiasaan nilai karakter yang telah dirancang, seperti pembacaan Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi,

⁴¹ Candra Wijawa, dkk. Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa), (Medan, Februari 2023): 28

disiplin dalam kehadiran dan penyelesaian tugas, serta menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab di setiap kegiatan pembelajaran. Dengan dukungan sistemik ini, nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab individual guru, tetapi menjadi bagian dari keseluruhan sistem pendidikan di MI Al-Khalili.

Selain dukungan dari pimpinan sekolah, budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter. Lingkungan sekolah yang disiplin dan penuh dengan aktivitas religius membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Rutinitas harian yang diterapkan seperti membaca Al-Qur'an dan doa bersama, serta adanya pengawasan yang ketat terhadap kebersihan kelas, memberikan contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah yang positif ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Budaya kejujuran, misalnya, dapat diterapkan melalui program "Kesempatan Kedua." Dalam program ini, siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam ujian atau tugas diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil belajar mereka melalui pembelajaran tambahan atau remidi. Proses ini dilakukan tanpa tekanan atau hukuman, sehingga siswa tidak merasa terancam jika hasil ujiannya tidak memuaskan. Sebaliknya, mereka didorong untuk jujur tentang kemampuan mereka dan berusaha memperbaiki nilai dengan sungguh-sungguh. Melalui pendekatan ini,

sekolah menekankan pentingnya proses belajar, bukan hanya hasil akhir, sehingga siswa terdorong untuk bekerja keras dan mengakui kelemahan tanpa rasa takut.

Selain kejujuran, budaya disiplin juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan tertib. Salah satu contohnya adalah melalui "Gerakan Tepat Waktu," yang diadakan setiap pagi sebagai bentuk pelatihan kedisiplinan. Siswa yang terlambat diharuskan mengikuti aturan tertentu, seperti membantu membersihkan area sekolah, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap waktu. Sekolah juga menerapkan "Silent Bell," yaitu budaya masuk kelas tepat waktu tanpa tanda lonceng. Dengan cara ini, siswa belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap waktu tanpa harus selalu diingatkan atau diawasi. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga mengembangkan kemandirian siswa dalam mengatur waktu mereka sendiri.

Budaya tanggung jawab juga dapat dikembangkan melalui program "Kelas Bersih dan Hijau." Setiap kelas bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya. Siswa bergiliran membersihkan kelas, menyiram tanaman, dan memastikan tidak ada sampah yang berserakan. Program ini mengajarkan mereka pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan hidup serta mendorong rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, tugas piket harian yang bergilir membuat setiap siswa ikut berpartisipasi dalam menjaga

kebersihan dan keamanan alat-alat kelas. Dengan demikian, mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan bersama-sama.

Aspek religius juga menjadi bagian penting dari budaya sekolah yang positif. Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing atau membaca ayat suci secara bergiliran. Kegiatan ini menciptakan suasana religius dan kebersamaan yang hangat di antara para siswa. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan keagamaan pada waktu tertentu, seperti "Pesantren Kilat" saat bulan Ramadan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih religius. Dengan budaya-budaya positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan religius, sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Budaya ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan religius, serta membangun kebiasaan positif yang akan terus mereka bawa hingga masa depan.

Motivasi dan kesadaran siswa sendiri juga menjadi faktor penting. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi dan motivasi untuk mengikuti aturan cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, terlihat bahwa mereka mulai memahami pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa bahwa dengan

bimbingan guru yang konsisten dan lingkungan sekolah yang mendukung, mereka dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter adalah kolaborasi antar guru. Guru-guru di MI Al-Khalili secara aktif bekerja sama dalam menerapkan strategi yang sejalan dengan program sekolah. Misalnya, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan remedial tanpa hukuman, memantau kebersihan kelas, serta memberikan contoh teladan melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap guru mendukung pencapaian tujuan bersama, yaitu membentuk siswa yang berkarakter.

Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, budaya sekolah yang mendukung, motivasi siswa yang tinggi, dan kerja sama antar guru, strategi penanaman nilai-nilai karakter di MI Al-Khalili dapat berjalan dengan baik. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab berhasil diajarkan secara konsisten di seluruh kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.